

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yaitu sebuah aturan dan juga keputusan yang dibuat oleh pihak tertentu (pemerintah) berdasarkan beberapa pertimbangan guna mengatur atau mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), demi kepentingan umum, masyarakat, penduduk dan pihak-pihak yang terlibat agar diperoleh hasil yang optimal (Kamars, 2017:63).

Kebijakan yang telah dibuat melalui tahapan-tahapan diantaranya pembuatan suatu kebijakan, berawal dari perencanaan, agenda kebijakan, latar belakang sebuah kebijakan dibuat, dan dilanjutkan pengesahan lalu ke tahap pelaksanaan atau implementasi, dan berakhir dengan penilaian (Simatupang, 2017:7). Dalam kehidupan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa, sebab pendidikan merupakan tolok ukur yang akan membawa manusia kearah masa

depan. Dengan adanya pendidikan itu sendiri kita dapat mengetahui kepentingan dalam perkembangan pada diri manusia yang meliputi tingkah laku, sifat, sikap, watak, yang semua itu akan sangat mempengaruhi dan berdampak pada diri manusia, serta bangsa dan Negara. Hal tersebut membuktikan bahwa Negara sangat membutuhkan manusia-manusia atau orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, agar dapat mencetak generasi yang selalu berfikir dan bekerja cerdas, cermat dan tuntas, memiliki pola pikir yang logis, kritis, kreatif dan inovatif juga orang-orang yang memiliki karakter, semangat, berbudi luhur, sopan santun, dan sifat antusias yang tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan hatkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat (Sudjana, 2014:2).

Lebih lanjut, Bruner dalam Indriana (2013:196) menyatakan bahwa: “tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan masyarakat dan membantu para siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh”. Melalui

pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Senada dengan penjelasan tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Namun saat ini masih ditemukan fenomena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dimana merupakan suatu realitas yang diakibatkan

oleh rendahnya mutu pendidikan. Menurut Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) tahun 2021, angka buta aksara Indonesia menginjak 2,7 juta orang atau 1,56 persen dari total penduduk Indonesia. Provinsi dengan angka buta aksara pada usia 15-44 tahun diraih pada provinsi Aceh dengan persentase 0,06 persen, disusul DI Yogyakarta 0,07 persen. Kemudian provinsi dengan angka buta aksara tertinggi di rentang usia yang sama adalah Provinsi Papua yaitu 19,03 persen dan Nusa Tenggara Barat 2,70 persen (detik.com, 2022).

Sejalan dengan fakta di atas, Indonesia berada di posisi ke-108 pada tahun 2013 dalam Laporan Pembangunan Manusia atau *Human Development Report* (HDR) yang dikeluarkan oleh Lembaga PBB untuk Pembangunan atau *United Nations Development Programme* (UNDP). Posisi ini masih jauh dari Negara-negara tetangga, seperti Malaysia yang menempati urutan ke-59, Thailand yang menempati urutan ke 76 dan Philipina yang menempati urutan ke-83. Untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia hanya menempati satu peringkat di atas Vietnam. Sebuah negara yang baru saja keluar dari konflik politik yang besar dan baru memulai untuk berbenah diri namun sudah memperlihatkan hasilnya karena membangun dengan tekad dan kesungguhan hati. (<https://news.detik.com/berita/d-2647298/posisi-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-rangking-108-dari-187-negara>).

Berdasarkan data tersebut, pendidikan Indonesia yang sudah sekian lama berjalan masih terlihat kurang menampakkan hasil yang memuaskan. Padahal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah setiap lembaga pendidikan akan berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan,

merupakan sesuatu yang mustahil (tidak mungkin) jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mulyadi (2013:71) menjelaskan bahwa: “Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (*total quality*)”.

Peningkatan mutu pendidikan tentu saja akan terus berlangsung demi sebuah pencapaian yang diinginkan. Untuk menunjang perbaikan tersebut, pendidikan menuntut hadirnya seorang guru yang yang bisa menaikkan kualitas peserta didik. Guru berperan penting selama proses pendidikan. Guru harus bisa membangun sebuah kolaborasi dengan siswa agar terjadi interaksi yang pada akhirnya akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif.

Guru dalam dunia pendidikan, merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya.

Guru merupakan komponen belajar yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Motivasi siswa akan meningkat bila guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Namun kenyataannya asih banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang

kondusif bagi siswa. Faktanya penyebab kurang berhasilnya pendidikan di Indonesia diantaranya adalah masalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya, guru biologi dapat mengajar kimia atau fisika. Atau guru IPS dapat mengajar bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa “Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” Pengertian profesionalisme guru menurut Kunandar (2017:46) adalah “Kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.” Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan penting dalam pengembangan keprofesionalan guru demi meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh peranan

dan kompetensi guru. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2013:61) kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) menyatakan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan harus dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat keahlian dan kemampuan seorang guru yang harus dimilikinya agar dapat melaksanakan kinerjanya secara maksimal sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kompetensi guru melibatkan keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal, menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru itu sendiri, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya sistem pendidikan untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Dalam konteks ini, pengembangan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam merespons dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui kompetensi guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertawaya Kabupaten Ciamis disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Kompetensi Guru SD Negeri 1 Panawangan dan SD
Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis

No	Kompetensi	Nilai	
		SDN 1 Panawangan	SDN 1 Kertayasa
A. Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	3	3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	3
3.	Pengembangan kurikulum	3	3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	3
5.	Pengembangan potensi peserta didik	3	3
6.	Komunikasi dengan peserta didik	3	3
7.	Penilaian dan evaluasi	3	3
B. Kepribadian			
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional	4	3
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	3	3
10.	Etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4	4
C. Sosial			
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	3	3
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.	3	3
D. Profesional			
13.	Penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir yang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2	2
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	2	2
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		42	41
Rata-Rata		3,00	2,93

Kriteria:

51-56 : Amat Baik

43-50 : Baik

34-42 : Cukup

28-33 : Sedang

<27 : Kurang

Sumber: Dokumen PK Guru SD Negeri 1 Panawangan, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui hasil Penilaian Kompetensi Guru SDN 1 Panawangan memperoleh skor 42 termasuk kategori cukup dan SDN 1 Kertayasa memperoleh skor 41 juga termasuk kategori cukup. Hal tersebut menandakan belum optimalnya kompetensi guru SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri Kertayasa Kabupaten Ciamis. Permasalahan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis tampak jelas pada tabel 1.1 dimana rendahnya nilai yang diperoleh pada indikator penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir yang keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Terlihat bahwa beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara komprehensif, menciptakan kebingungan di antara siswa. Selain itu, terdapat kekurangan dalam pemahaman struktur konsep, yang dapat menghambat kemampuan guru untuk mengaitkan informasi dan menjelaskan hubungan konsep secara terpadu. Masih adanya kelemahan dalam pola pikir keilmuan juga memengaruhi efektivitas pengajaran. Selain itu, kendala terlihat pada kurangnya optimalitas kemampuan pengembangan keprofesionalan melalui tindakan reflektif, sehingga guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan belajar dari pengalaman dan evaluasi diri. Diperlukan perhatian dan upaya bersama untuk

meningkatkan kompetensi profesional guru demi memberikan pendidikan yang berkualitas di kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut, tingkat profesionalitas guru menjadi salah satu penunjang berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Sehingga Guru diharapkan mampu meningkatkan profesionalitasnya agar pendidikan menjadi berkualitas. Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Pembelajaran di kelas selama ini berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkait hal tersebut, maka guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas siswa di kelas antara lain tanya jawab, memperhatikan guru, mau mengemukakan pendapat, bersemangat mengikuti pelajaran. Aktivitas-aktivitas belajar siswa tersebut dapat terwujud jika guru dalam proses pembelajaran tepat dalam pemilihan metode pembelajaran.

Agar lebih jelas mengetahui gambaran Mutu Sekolah pada SD Negeri 1 dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis penulis sajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai ANBK SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa Dilihat dari
Raport Pendidikan

No	Nama Sekolah	Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)					
		Tahun 2022			Tahun 2023		
		Literasi	Numerasi	Karakter	Literasi	Numerasi	Karakter
1	SDN 1 Panawangan	46,67	13,33	53,11	73,33	66,67	58,62
2	SDN 1 Kertayasa	75,00	43,75	52,15	76,47	29,41	52,55

Jumlah	121,67	57,08	105,26	149,8	96,08	111,17
Rata-Rata	60,835	28,54	52,63	74,9	48,04	55,585

Sumber: Dokumen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), 2022.

Keterangan:

70,01 - 100 : Baik

40,01 - 70,00 : Sedang

0,00 - 40,00 : Kurang

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022, SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa menunjukkan rata-rata literasi sebesar 60,84, numerasi 28,54, dan karakter 52,63. Angka-angka tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa di kedua sekolah tersebut dalam berbagai aspek pembelajaran. Melihat perkembangan pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai numerasi yang mencapai 74,9, sedangkan literasi mengalami kenaikan menjadi 48,04, dan karakter mencapai 55,59. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kedua sekolah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prestasi siswa pada tahun 2023 tergolong dalam kategori baik secara umum.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dari tahun 2022 ke 2023, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dicermati. Pada tahun 2022, angka numerasi yang hanya mencapai 28,54 menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan materi numerasi di SDN 1 Panawangan dan SDN 1 Kertayasa. Meskipun terjadi peningkatan menjadi 74,9 pada tahun 2023, permasalahan ini perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan peningkatan tersebut. Selain itu, nilai akreditasi

SDN 1 Panawangan adalah 92, sedangkan nilai akreditasi SDN 1 Kertayasa adalah 90.

Nilai akreditasi sekolah dasar yang mencapai 90 dan 92 menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah dinilai sangat baik berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional. Nilai akreditasi 90 menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah memenuhi sebagian besar kriteria akreditasi dengan sangat baik, mencerminkan kualitas tinggi dalam berbagai aspek seperti manajemen sekolah, proses pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Meskipun terdapat beberapa area yang mungkin masih perlu sedikit peningkatan, secara keseluruhan sekolah ini dianggap sangat baik. Sementara itu, nilai akreditasi 92 menunjukkan bahwa sekolah tersebut memenuhi kriteria akreditasi dengan tingkat yang sangat baik, sedikit lebih tinggi dari nilai 90. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah tersebut memiliki hampir semua aspek yang dinilai dalam keadaan optimal, mencerminkan komitmen dan upaya luar biasa dari pihak sekolah dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Secara umum, nilai akreditasi di atas 90 mencerminkan bahwa sekolah memiliki standar pendidikan yang sangat baik dan diakui oleh otoritas pendidikan nasional.

Selain itu, walaupun terjadi peningkatan nilai literasi dan karakter, namun masih diperlukan analisis mendalam terkait metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan di tahun sebelumnya dan menentukan apakah

perbaikan yang dilakukan sudah tepat atau masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian dalam bentuk Tesis dengan judul: **“Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 1 dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan manajemen strategi dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah studi kasus di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis”, yang dirumuskan dalam fokus penelitian dalam hal berikut:

1. Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
2. Hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan telaah mendalam terhadap konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai suatu upaya sistematis untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi. Mana berdasarkan landasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dapat diformulasikan dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian manajemen strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah studi kasus di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
2. Hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Bagi peneliti diharapkan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan mengenai strategi peningkatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pihak Sekolah dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Ciamis.
- b. Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD

Negeri 1 Panawangan dan SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten
Ciamis.